

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu mengadopsi suatu metode sebagai langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dengan metode penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan mengamati secara cermat aspek – aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah penelitian guna memperoleh data untuk mendukung penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positvisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur,

rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisi menggunakan statistic.”

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan di KPP Pratama Kota Bandung.

Pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah :

“Suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan informasi metode ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemeriksaan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Bandung.

3.1.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

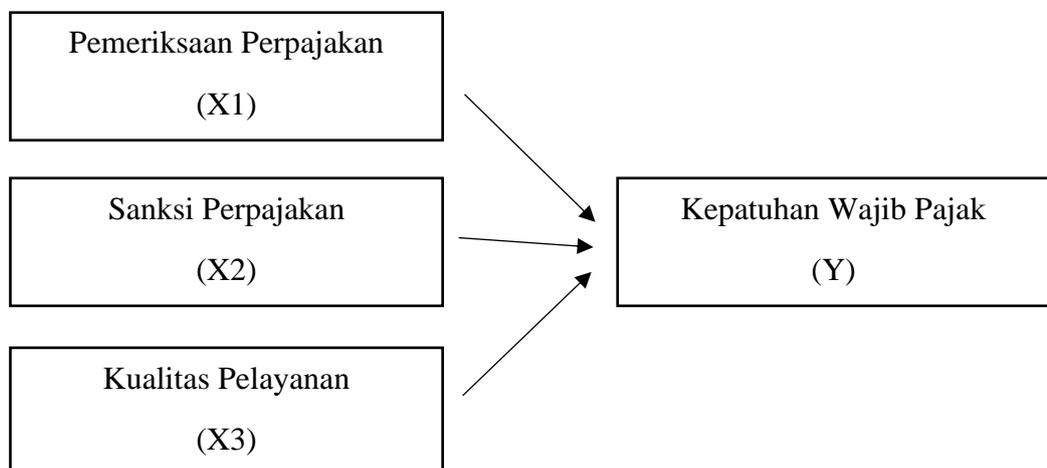
Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan di KPP Pratama Kota Bandung.

Subjek penelitian atau responden adalah pihak – pihak yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas pajak di KPP Pratama Kota Bandung.

3.1.2 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut :



Gambar 3.1

Medel Penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa :

“Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda – beda atau bervariasi.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti yaitu pemeriksaan perpajakan (X_1), sanksi perpajakan (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3).

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah :

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sebuah petunjuk untuk mengukur suatu variabel. Di dalamnya menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
| Pemeriksaan Perpajakan (X1) Siti Kurnia Rahayu (2017:257) | 1. Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak | a. Pendidikan dan keterampilan pemeriksaan pajak. b. Sikap jujur, tanggung jawab, penuh pengabdian bersikap terbuka, sopan dan objektif, serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela. c. Hasil temuan pemeriksaan dituangkan dalam kertas kerja pemeriksaan sebagai bahan untuk Menyusun Laporan Pemeriksaan Pajak. | | |
| | 2. Pedoman pelaksanaan | a. Melakukan persiapan yang baik | | |

| | | | | |
|--|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------|
| | <p>pemeriksaan pajak</p> | <p>sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan</p> <p>b. Melakukan pencocokan data, pengamatan dan tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan</p> <p>c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1-14</p> |
| | <p>3. Pedoman laporan pemeriksaan pajak</p> | <p>a. Laporan pemeriksaan pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan, memuat kesimpulan pemeriksaan pajak yang didukung temuan yang kuat</p> <p>b. Laporan pemeriksaan pajak yang berkaitan dengan pengungkapan penyimpangan SPT harus memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan</p> <p>c. Laporan pemeriksaan pajak harus didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan</p> | | |

| | | | | |
|----------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
| Sanksi Perpajakan (X2) Mardiasmo (2016:62) | 1. Sanksi Administrasi | a. Sanksi yang diberikan jelas | Ordinal | 15-23 |
| | | b. Sanksi pajak tidak mengenal kompromi | | |
| | 2. Sanksi Pidana | a. Tidak ada toleransi | | |
| | | a. Sanksi yang diberikan memberikan efek jera | | |
| Kualitas Pelayanan (X3) Lena Ellitan (2016:90) | 1. <i>Tangible</i> | a. Fasilitas fisik b. Pegawai c. Perlengkapan d. Sarana komunikasi | Ordinal | 24-40 |
| | 2. <i>Realiability</i> | a. Ketepatan waktu b. Pelayanan memuaskan | | |
| | 3. <i>Responsiveness</i> | Pelayanan yang tanggap | | |
| | 4. <i>Assurance</i> | a. Kemampuan b. Kesopanan c. Dapat dipercaya | | |
| | 5. <i>Empathy</i> | a. Komunikasi yang baik b. Memahami kebutuhan wajib pajak | | |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-----------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Kautsar dan Heru (2019:242) | 1. Kepatuhan Formal | a. Pendaftaran identitas wajib pajak b. Pelaporan SPT tepat waktu c. Pembayaran pajak terutang | Ordinal | 41-50 |

| | | | | |
|--|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | 2. Kepatuhan material | a. Mengisi SPT dengan benar, lengkap, dan jelas b. Menghitung pajak terutang sendiri | | |
|--|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan pemeriksaan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai KPP khususnya pada bagian *Account Representative*. *Account Representative* bertugas melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan wajib pajak, bimbingan/himbauan dan konsultasi. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

| KPP Pratama Kota Bandung | <i>Account Representative</i> |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| KPP Madya Bandung | 25 orang |
| KPP Pratama Tegalega | 30 orang |
| KPP Pratama Cibeuying | 41 orang |
| KPP Pratama Karees | 21 orang |
| KPP Pratama Majalaya | 27 orang |
| Jumlah | 144 orang |

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada.

Menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%”

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel yang diambil sebanyak 28% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak $(28\% \times 144) = 40$ orang *Account Representative*. Rincian jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sampel

| No. | KPP Pratama Kota Bandung | Sampel <i>Account Representative</i> |
|--------|--------------------------|--------------------------------------|
| 1. | KPP Madya Bandung | $25/144 \times 40 = 7$ |
| 2. | KPP Pratama Tegalega | $30/144 \times 40 = 9$ |
| 3. | KPP Pratama Cibeuying | $41/144 \times 40 = 11$ |
| 4. | KPP Pratama Karees | $21/144 \times 40 = 5$ |
| 5. | KPP Pratama Majalaya | $27/144 \times 40 = 8$ |
| Jumlah | | 40 |

3.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat 2(dua) teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling jenuh, purposive sampling, snowball sampling.*

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan merupakan *non probability sampling* dengan memakai *purposive sampling*.

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang proses perolehannya didapatkan langsung dari sumber utama fenomena yang sedang dikaji. Biasanya sumber akan diperoleh dari sumber primer secara langsung tanpa perantara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya KPP Pratama di Kota Bandung.

b. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa analisis data adalah :

“Analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.”

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Acep Edison (2016:37) menjelaskan mengenai pengertian validitas adalah :

“Validitas adalah pengujian instrument data yang ditujukan untuk mengukur apakah data valid serta reliabel atau tidak. Esensi dari validitas berkaitan dengan apakah pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan keadaan empirisnya dan apakah pertanyaan benar – benar menyatakan isi dan makna yang ditanyakan.”

Menurut Imam Ghozali (2018:51) mengenai uji validitas instrument adalah:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Untuk menguji validitas terlebih dahulu mencari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moments*
- n = Banyak Sampel
- \sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- \sum_x = Jumlah seluruh skor X
- \sum_y = Jumlah seluruh skor Y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3, dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi \geq nilai ketetapan (0,3), maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
- b. Jika koefisien korelasi \leq nilai ketetapan (0,3), maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut harus dihilangkan dari pengukuran variabel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:199) mengenai uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, dan digunakan untuk mengukur berkali – kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi).

Dalam penelitian ini pengujian reabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *Internal Consistency*. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* yang dianggap paling sesuai untuk pengujian terhadap item – item yang memiliki skor 1 sampai 5 sekumpulan pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,5.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika r Alpha positif ($r > 0,5$), maka factor atau variabel tersebut reliabel

b. Jika r Alpha negatif ($r < 0,5$), maka factor atau variabel tersebut tidak reliabel. Pedoman untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus *Consistency Formula Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

K = Banyaknya butir pertanyaan (belahan)

sj^2 = varians belahan ke – j

sx^2 = varians skor tes

3.6.1.2 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode analisis deskriptif yang digunakan adalah hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan (kuesioner/angket). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan nilai yang berbeda. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Likert

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|-----|----------------------|-------------|
| 1 | SL (Selalu) | 5 |
| 2 | S (Sering) | 4 |
| 3 | KD (Kadang - Kadang) | 3 |
| 4 | P (Pernah) | 2 |
| 5 | TP (Tidak Pernah) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X : } Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y : } Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata – rata)

Σ = Jumlah (sigma)

Xi (X1, X2, dan X3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Persamaan rata – rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata – rata dari kelompok tersebut. Rata – rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2018:57) menyatakan bahwa :

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges* yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval. $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

1. Pemeriksaan Perpajakan

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 14 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 70 (14x5) dan skor terendah 14 (14x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah $11,2 \{(70 - 14) : 5\}$

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------------|----------------------|
| Sangat Tidak Baik | 14 – 15,2 |
| Tidak Baik | 15,3 – 26,5 |
| Cukup Baik | 26,6 – 37,8 |
| Baik | 37,9 – 49,1 |
| Sangat Baik | 49,2 – 70 |

2. Sanksi Perpajakan

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 9 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 45 (9x5) dan skor terendah 9 (9x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah $7,2 \{(45 - 9) : 5\}$

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Sanksi Pajak

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------------|----------------------|
| Sangat Tidak Baik | 9 – 16,2 |
| Tidak Baik | 16,3 – 23,5 |
| Cukup Baik | 23,6 – 30,8 |
| Baik | 30,9 – 38,1 |
| Sangat Baik | 38,2 – 45 |

3. Kualitas Pelayanan Perpajakan

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 17 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 85 (17x5) dan skor terendah 17 (17x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah $13,6 \{(85 - 17) : 5\}$

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Kualitas Pelayanan

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------------|----------------------|
| Sangat Tidak Baik | 17 – 30,6 |
| Tidak Baik | 30,6 – 44,2 |
| Cukup Baik | 44,2 – 57,8 |
| Baik | 59 – 71,4 |
| Sangat Baik | 71,4 – 85 |

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 10 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 50(10x5)

dan skor terendah 10 (10x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah $8 \{(50 - 10) : 5\}$

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------------|----------------------|
| Sangat Tidak Baik | 10 – 18 |
| Tidak Baik | 18 – 26 |
| Cukup Baik | 26 – 34 |
| Baik | 34 – 42 |
| Sangat Baik | 42 – 50 |

3.6.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan untuk menguji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Namun, karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal hasil *scoring* jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui *method of successive interval*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov – Smirnov* (Ghozali,2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov* adalah :

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali,2018). Langkah-langkah dalam uji multikolinearitas yaitu:

1) Dengan menggunakan nilai *tolerance*

- a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

2) Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a. Apabila nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Apabila nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018). Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,5 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas

Lalu dilanjutkan menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau ABS_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$$|Ut| = a + BXt + vt$$

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (2018:95) model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Pemeriksaan Pajak

b_2 = Koefisien Regresi Sanksi Perpajakan

b_3 = Koefisien Regresi Kualitas Pelayanan

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Sanksi Perpajakan

X_3 = Kualitas Pelayanan

e = Estimasi error

3.6.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kuat.

3.7 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Internal (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan atas bawah

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.8 Hipotesis Statistik

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:250) uji signifikan t dapat dilakukan dengan rumus statistic sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = nilai uji t yang dihitung

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

Dalam uji t menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistic SPSS.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak apabila signifikan t hitung $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima apabila signifikan t hitung $< 0,05$ artinya variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : \rho = 0$, artinya tidak berpengaruh positif Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- $H_{a1} : \rho \neq 0$, artinya berpengaruh positif Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- $H_{02} : \rho = 0$, artinya tidak berpengaruh positif Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- $H_{a2} : \rho \neq 0$, artinya berpengaruh positif Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- $H_{03} : \rho = 0$, artinya tidak berpengaruh positif Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- $H_{a3} : \rho \neq 0$, artinya berpengaruh positif Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 50 pertanyaan, yaitu 14 pertanyaan mengenai Pemeriksaan Pajak, 9 pertanyaan mengenai Sanksi Pajak, 17

pertanyaan mengenai Kualitas Pelayanan Pajak dan 10 pertanyaan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.